

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari berjudul *Puting Gelang* ini merupakan karya tari yang diangkat dari sejarah lisan masyarakat Panaragan Lampung tentang seorang tokoh pemersatu. Gagasan yang dihadirkan melalui gerak yang disusun dan dikomposisikan menghasilkan sebuah karya tari yang utuh dan bermakna. *Puting* merupakan pusat, sedangkan *Gelang* merupakan perwujudan lingkaran yang merupakan simbol persatuan. *Puting Gelang* berarti pusat persatuan. Persatuan dilatarbelakangi oleh perbedaan dan perselisihan yang harus disatukan sehingga menciptakan kedamaian dan keindahan. Karya "*Puting Gelang*" menyampaikan tentang nilai persatuan yang harus diciptakan manusia meskipun adanya perbedaan karakter, ras, suku, dan bangsa. Karya tari yang diciptakan, penata mengkaitkannya dengan selogan negara Indonesia yaitu *Bhineka Tunggal Ika*.

"*Puting Gelang*" merupakan karya lanjutan dari "*Poteng Kalai*" yang telah digarap sebelumnya pada kelas Koreografi 3 di Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Tari *Poteng Kalai* hanya memfokuskan pada bentuk gerak dan teknik, sehingga ada beberapa hal yang belum tersampaikan oleh penata yaitu isi garapan. Karya tari sebelumnya lebih menyajikan prajurit utusan Majapahit sedangkan pada karya tari *Puting Gelang* akan menghadirkan sisi dramatik dari penggalan cerita daerah Lampung. Gerak yang akan dihadirkan yaitu silat dan gerak tari daerah Lampung yang dikembangkan dengan pola lingkaran dan vertikal. Selain dari itu juga karya ini

menghadirkan permainan properti tombak yang lentur dan dapat disatukan menjadi bentuk lingkaran. Menghadirkan tiga warna yaitu putih, kuning, dan merah pada bagian setting berupa kain merupakan simbol dari menyatunya perbedaan pada karya tari ini.

Karya tari yang diciptakan ini ditarikan oleh tujuh orang penari putra yang berdiri dalam empat adegan yaitu introduksi, adegan awal, adegan tengah, dan adegan akhir. Permainan komposisi dan pola lantai pada karya tari ini tidak hanya menggunakan titik yang kuat saja, tetapi menggunakan titik yang lemah juga sebagai variasi pada permainan pola lantai.

Penciptaan karya tari Puting Gelang tentunya melalui proses yang panjang. Banyak sekali terjadinya perubahan baik pada permainan properti, dan setting, ini dikarenakan proses penggunaannya dipandang belum tepat. Selain dari itu, dalam berproses banyak sekali hambatan yang dirasakan seperti ketidak lengkapan penari dan pemusik, dan ketidaktepatan waktu seluruh pendukung karya Puting Gelang. Karya ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengalaman bagi penata khususnya dan orang yang melihatnya pada umumnya.

B. Saran dan Masukan

Setiap orang memiliki keinginan dalam melestarikan suatu peradaban daerahnya. Pelestarian suatu peradaban daerah masing-masing orang memiliki cara yang berbeda baik secara lisan maupun tulisan. Seorang penata tari pun memiliki cara tersendiri dalam melestarikan peradaban kebudayaan daerah. Penata tari dalam

memberikan ungkapan lebih kepada tubuh sebagai media. Ungkapan tubuh yang dihadirkan tentunya harus bermakna sehingga orang yang melihat dapat merasakan apa yang di ungkapkan dalam gerakan tubuh. Gerakan yang dihadirkan kemudian dapat diartikan dalam bentuk karya tari.

Penciptaan karya tari Puting Gelang tentunya melewati banyak sekali rintangan dan cobaan, baik dari diri penata yang sering terganggu kesehatan tubuh, keluarga penata, ketidak lengkapan pendukung karya, eksplorasi properti dan setting. Namun kesadaran dalam berproses tentunya menjadikan semua rintangan dan cobaan menjadi suatu motivasi bagi penata, serta kesan yang mendalam dalam menciptakan tari, dan lebih dapat menghargai proses dalam bidang apapun terlebih dalam berkarya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Abdullah, Irwan (2010). *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Achjarani (1954). *Ngeberengoh Sedar*. Tandjungkarang: Lembaga Adat Tulang Bawang
- Berger, Arthur Asa (2010). *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara wacana
- Hadi, Y. Soemandiyo (2003). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI
- _____ (2011). *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Koentjaraningrat (2010). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Lubis, Johansyah (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta : Rajagrafindo
- Martono, Hendro (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta : Cipta Media
- _____ (2010). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah (1978). *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Proyek Penerbit Buku Sastra Indonesia dan Daerah (1986). *Butir-butir Adat Budaya Melayu Pesisir Sumatra Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saleh, Moch (1983). *Bela Diri II*, Jakarta : CV. Gembira
- Saptono, Nanang (2002). *Jelajah Masa Lalu*. Bandung: IAAI
- Smith, Jacqueline, *Dance Composition: A Practical guide for teacher*, Terj. Ben Suharto (1985) *Komposisi Tari: Sebuah pertunjukan praktis bagi guru*. Yogyakarta: IKALASTI